

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN KETERAMPILAN SULAMAN
TRADISIONAL KELAS VII.1 SMP NEGERI 18 PADANG**



Yuhelmi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN JURNAL

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Keterampilan Sulaman Tradisional Kelas VII.1 SMP Negeri 18 Padang

Yuhelmi

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Yuhelmi untuk persyaratan wisuda periode September 2013 dan telah diperiksa dan disetujui pembimbing.

Padang, 22 Juli 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dra. Ernis, M. Pd
NIP. 19571127 198103 2 003

Pembimbing II,


Drs. Syafril. R. M. Sn
NIP. 19590420 198503 1 004

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran memindahkan sket/motif gambar sulaman ke kertas dan kain dikelas VII 1 SMPN 18 Padang dengan menggunakan metode Demonstrasi pada pembelajaran individu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, untuk melihat perubahan aktifitas belajar siswa pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian ini melibatkan 31 orang siswa yang terdiri dari 14 perempuan dan 18 orang laki-laki. Data diperoleh dan dianalisa dengan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktifitas positif, siswa yang bertanya meningkat sebesar 24%, siswa yang menyelesaikan tugas naik sebesar 32%, siswa yang menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh naik sebesar 11%, aktifitas bekerja sama naik sebesar 6%. Temuan juga menunjukkan penurunan aktifitas negatif, siswa yang izin keluar turun sebesar 10%, siswa yang meribut turun sebesar 13%, siswa yang tidak menyelesaikan tugas turun sebesar 7%, siswa yang tidak membawa alat/bahan turun sebesar 7%, siswa yang suka mengganggu teman turun sebesar 3%. Selain itu hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I siswa tuntas sebanyak 70% dan pada siklus II siswa tuntas sebanyak 84%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran keterampilan dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VII 1 SMPN 18 Padang.

Abstract

The purposes of this research was to state the improving students' motivation in learning transfer a sketch of embroidery into paper and cloth in VII grade of SMPN 18 Padang with using demonstration method in individual learning process. The data was collected using observation to see the change of students' learning activities in 2 cycles that were cycle I and cycle II. This research involved 31 students that consist of 14 female students and 18 male students. The data got and analyzed with percentage technique. Research findings indicate that improving in positive activities, students who asked question improve 24%, students who finished task improve 32%, students who finished task seriously improve 11%, and work team improve 6%. Findings also indicate that reducing in negative activities, students who walked out class reduce 10%, students who made voices reduce 13%, students who not made task reduce 7%, students who not brought material reduce 7%, and students who always disturb others reduce 3%. In addition, students' result in learning improving, in cycle I 70% of students completed the text and cycle II 84% of students completed the test. It can be concluded that demonstration method in arts class can improve students' motivation in VII grade SMPN 18 Padang.

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN
SULAMAN TRADISIONAL DI KELAS VII 1 SMPN 18 PADANG**

Yuhelmi¹, Erniss², Syafril³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: yuhelmi@yahoo.com

Abstract

The purposes of this research was to state the improving students' motivation in learning transfer a sketch of embroidery into paper and cloth in VII grade of SMPN 18 Padang with using demonstration method in individual learning process. The data was collected using observation to see the change of students' learning activities in 2 cycles that were cycle I and cycle II. This research involved 31 students that consist of 14 female students and 18 male students. The data got and analyzed with percentage technique. Research findings indicate that improving in positive activities, students who asked question improve 24%, students who finished task improve 32%, students who finished task seriously improve 11%, and work team improve 6%. Findings also indicate that reducing in negative activities, students who walked out class reduce 10%, students who made voices reduce 13%, students who not made task reduce 7%, students who not brought material reduce 7%, and students who always disturb others reduce 3%. In addition, students' result in learning improving, in cycle I 70% of students completed the text and cycle II 84% of students completed the test. It can be concluded that demonstration method in arts class can improve students' motivation in VII grade SMPN 18 Padang.

Key words: Motivasi Belajar Siswa, Metode Demonstrasi, Pelajaran Keterampilan Sulaman Tradisional Kelas VII 1 SMPN 18 Padang

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Seni Rupa wisuda periode September 2013

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

A. Pendahuluan

Metode demonstrasi ialah metode pembelajaran dengan menggunakan perorangan untuk memperjelas dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, secara langsung penggunaan media pembelajaran. Salah satu contoh dalam menyajikan materi pelajaran keterampilan sulaman tradisional Minangkabau dapat digunakan metode demonstrasi. Seorang guru diharapkan dapat menyajikan materi dengan menggunakan metode demonstrasi yang dapat membantu proses pembelajaran di kelas agar penyampaian materi lebih mudah diserap oleh siswa. Namun, tidak banyak guru yang menggunakan dan memanfaatkan metode tersebut. Akibatnya para siswa merasa sulit dan memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman penuls, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas VII SMPN 18 Padang, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah, dan guru cenderung menggunakan model konvensional, dimana guru hanya menerangkan dan murid mendengarkan tanpa adanya interaksi pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang lain, padahal penguasaan terhadap metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, yang sesuai dengan tuntutan yakni, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini membuat peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran terutama sulaman tradisional. Siswa tidak semuanya membawa bahan dan alat praktek, mereka sering minta izin keluar waktu guru menerangkan, tugas tidak

semuanya mengumpulkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar mereka tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Mengingat pentingnya keterampilan sulaman tradisional Minangkabau dalam pelestarian budaya, maka perlu diperhatikan mutu pengajaran mata pelajaran Keterampilan sulaman tradisional Minangkabau yang diajarkan di tiap jenjang dan jenis pendidikan. Untuk mendapatkan pengetahuan tentang keterampilan sulaman tradisional Minangkabau, maka siswa harus menempuh proses belajar mengajar yang baik. Belajar akan lebih berhasil bila telah diketahui tujuan yang ingin dicapai. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan keterampilan sulaman tradisional Minangkabau yang baik dan untuk mengatasi berbagai kelemahan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini diharapkan meningkatkan motivasi siswa.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Nasution (1995:73) mengatakan motivasi adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Sedangkan Sardiman (1992:27) mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”

Belajar merupakan inti dari proses pembelajaran. Dengan mengetahui tentang belajar kita akan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Darsono (2000:24) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu kegiatan yang

mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.” Slamento (1995:2) mengartikan belajar adalah “...suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Sedangkan Hakim (2000:1), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dll. Motivasi belajar ada yang berasal dari siswa, guru, dan pengaruh dari lingkungan. Siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar, akan melakukan kegiatan belajar dengan penuh semangat, rajin, bertanggung jawab, dan lebih percaya diri bila dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus mengetahui motivasi belajar siswa dan membangkitkannya agar hasil belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Motivasi belajar juga diperlukan dalam pembelajaran keterampilan. Keterampilan adalah seni terapan yang merupakan bagian dari seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan seni terapan disebut dengan kriya yang terdiri dari kriya tekstil, kriya kayu, kriya keramik, kriya logam, kriya anyam, dan kriya kulit. Dalam penelitian ini akan membahas kriya tekstil dengan menggunakan teknik sulam.

Menurut Jumanto (2005:2) sulaman adalah seni membuat motif dengan teknik menjahit dan memadukan pada kain dengan alat bantu jarum dan benang. Menurut

Boesra, a.j. (2005:5) seni sulaman adalah salah satu cara untuk menjadikan suatu penampilan pembuatan bahan kain menjadi lebih indah. Sedangkan menurut Azril (1994:10) sulaman adalah hasil keterampilan berupa kain, yang diberi ragam hias dengan menambahkan benang dengan cara menjahitkannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pekerjaan menyulam mulanya bertujuan untuk menghiasi pakaian dan peralatan adat.

Metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran keterampilan, misalnya bagaimana cara membuat sulaman tradisional Minangkabau. Dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan ada juga kekurangannya sebagaimana yang akan dipaparkan di bawah ini.

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
- b. Anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- c. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- d. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- e. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- f. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.

- g. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran siswa karena ikut serta berperan secara langsung.

2. Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
- c. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya.
- d. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e. Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efisien.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab guru. “Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas”, (Arikunto, 2006:58).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Padang pada kelas VII 1. Jumlah siswa 31 orang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada jam kegiatan pembelajaran, dengan demikian maka standar kompetensi yang akan dicapai sesuai dengan silabus mata pelajaran,

artinya waktu pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013 yang berlangsung pada awal Mei 2013 sampai dengan awal Juni 2013.

Table 1. Waktu dan Materi Pembelajaran setiap Siklus

No.	Siklus	Waktu	Materi Pelajaran
1.	1	8 Mai 2013	Mengapresiasikan Jahit Dan Sulam dalam bentuk motif Minangkabau
2		16 Mai 2013	
1	2	23 Mai 2013	Mengapresiasikan Jahit dan Sulam motif Minangkabau menghasilkan produk
2		30 Mai 2013	

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah menggunakan (1) observasi (2) pemberian tes hasil belajar (3) penyebaran angket observasi belajar siswa. Alat pengumpul data proses pembelajaran adalah panduan observasi. Pernyataan dalam panduan observasi menyangkut aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Obsever member tanda *tally* terhadap siswa yang melakukan aktifitas sesuai dengan pernyataan dalam prosedur obser. Observasi membahas tentang data hasil belajar siswa yang diambil dari hasil tes diakhir setiap siklus. Data motivasi hasil belajar siswa diperoleh dari angket motivasi belajar siswa yang disebarkan pada setiap akhir siklus.

C. Pembahasan

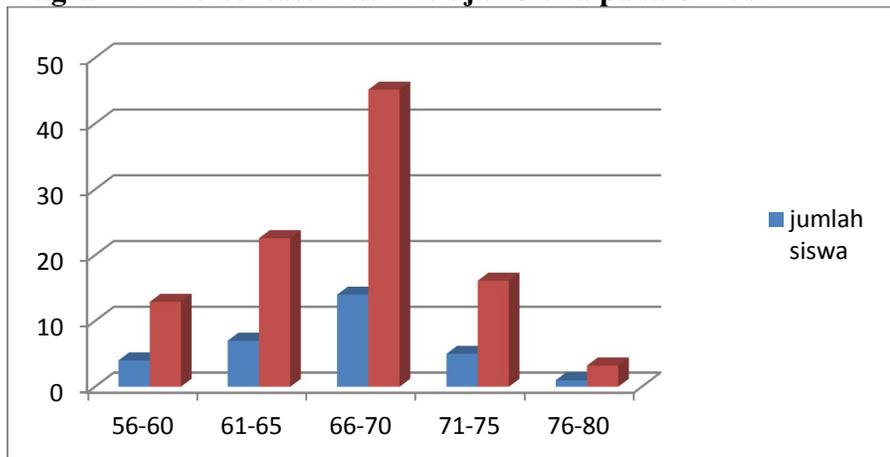
Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 dengan nilai tertinggi 90, sebanyak 1 orang dan nilai terendah 50, sebanyak 1 orang. Jumlah siswa

yang tidak tuntas sebanyak 12 orang (38,70%) dan tuntas sebanyak 19 orang atau (61,29%). Nilai rata-rata kelas 72,58. Ini menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal. Karena kriteria ketuntasan minimal 75 dan ketuntasan klasikal masih dibawah 80%.

Table 2: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

Range Nilai	Jumlah siswa	Persentase
56 – 60	4	12,90
61 - 65	7	22,58
66 – 70	14	45,16
71 – 75	5	16,12
76 - 80	1	3,22

Diagram 1 : Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah hasil belajar dengan nilai 50-60 dan persentase terendah 61-70.

Analisa data yang diperoleh dari hasil belajar terlihat peningkatan rata-rata sebesar (72,58 – 62,58). Rata-rata sebelum siklus sebesar 62,58 dengan variasi sebesar 7,21, sedangkan rata-rata setelah siklus sebesar 72,58 dengan variasi sebesar

5,359, sedangkan t tabel 2,576, jadi t hitung > t tabel dengan taraf signifikan 0,01. Dari data dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII/1 SMPN 18 Padang dalam mengikuti pembelajaran kerajinan jahit dan sulam.

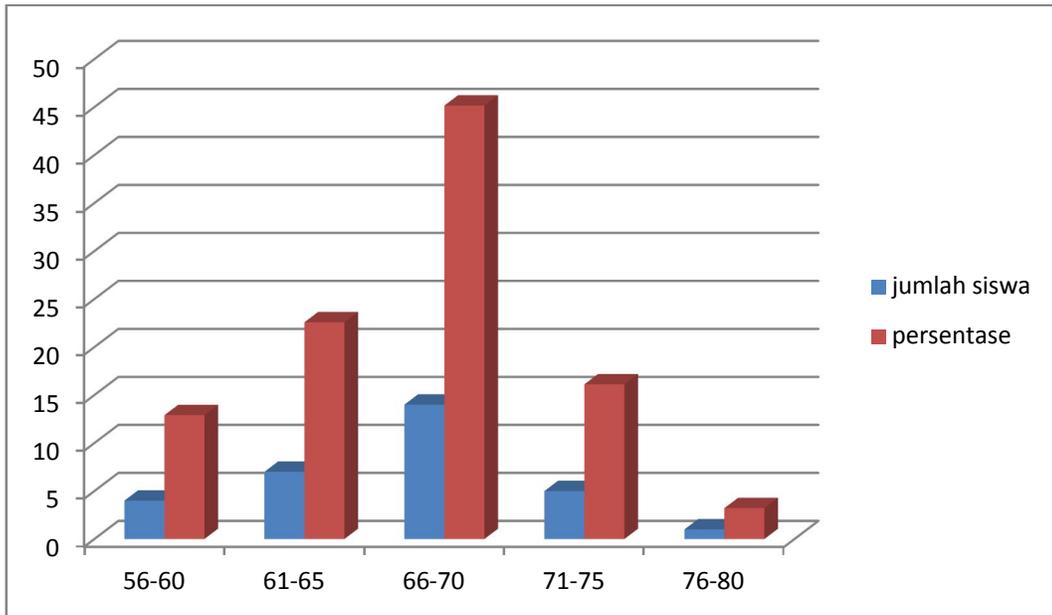
Berdasarkan hasil belajar pada siklus II dengan nilai tertinggi 95 sebanyak 2 orang dan terendah 60 sebanyak 1 orang, siswa tidak tuntas 6 orang (19%) dan siswa yang tuntas 27 orang (87%). Nilai rata-rata 79,83. Ini menunjukkan telah tercapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 80 %.

Tabel 3 : Persentase Hasil Belajar Siswa pada siklus II

Range Nilai	Jumlah siswa	Persentase
56 – 60	1	3,22
61 - 65	5	16,12
66 – 70	7	22,58
71 – 75	8	25,80
76 - 80	10	32,25

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh hasil belajar (nilai) 50-60 sebanyak 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 61-70 sebanyak 5 orang, 71-75 sebanyak 4 orang, 76-80 sebanyak 7 orang dan 81-90 sebanyak 12 orang.

Diagram 2 : Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1I



Dalam diagram diatas dapat dilihat persentase hasil belajar tertinggi adalah pada range 76 – 80 dan persentase terendah 56 – 60.

Tabel 4: Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Tes			
	Siklus I	Ketuntasan	Siklus II	Ketuntasan
1	70	Belum Tuntas	80	Tuntas
2	75	Tuntas	80	Tuntas
3	90	Tuntas	90	Tuntas
4	70	Belum Tuntas	75	Tuntas
5	80	Tuntas	90	Tuntas
6	75	Tuntas	80	Tuntas
7	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
8	85	Tuntas	90	Tuntas
9	55	Belum Tuntas	75	Tuntas
10	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
11	85	Tuntas	90	Tuntas
12	75	Tuntas	75	Tuntas
13	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
14	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
15	85	Tuntas	80	Tuntas
16	50	Belum Tuntas	75	Tuntas

17	80	Tuntas	85	Tuntas
18	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
19	75	Tuntas	80	Tuntas
20	75	Tuntas	90	Tuntas
21	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
22	80	Tuntas	85	Tuntas
23	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
24	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
25	75	Tuntas	85	Tuntas
26	80	Tuntas	85	Tuntas
27	85	Tuntas	90	Tuntas
28	80	Tuntas	75	Tuntas
29	85	Tuntas	90	Tuntas
30	85	Tuntas	90	Tuntas
31	80	Tuntas	80	Tuntas
Jumlah	22505		2425	
Rata-Rata	72,58		79,83	
Tuntas	19 (61,30)		25 (80,65%)	
Belum Tuntas	12 (38,70)		6 (19,35%)	

Dilihat dari hasil belajar masing-masing siswa dari siklus I ke siklus II pada umumnya mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup tinggi >10% sebanyak 15 orang, sementara yang lain yakni 7 orang mengalami peningkatan yang relatif sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar masing-masing siswa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam pembelajaran memindahkan sket/motif sulaman dari sket/motif ke kertas lalu

dipindahkan ke kain maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran teknik memindahkan gambar sket/motif. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Data yang diperoleh dari pengamatan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada setiap siklus yang diperoleh dari analisis data pengamatan aktivitas. Rata-rata aktivitas positif siswa bertanya pada guru mengalami peningkatan 24% dan rata-rata aktivitas melaksanakan memindahkan sket/motif ke kertas dan ke kain dalam menyelesaikan tugas juga mengalami kenaikan sebesar 32%, aktivitas menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh naik 11%. Sedangkan rata-rata penurunan aktivitas negatif terdapat pada siswa minta izin keluar sebesar 10% dan aktivitas siswa meribut turun sebesar 13%.
2. Data yang diperoleh dari hasil belajar juga mengalami kenaikan pada nilai rata-rata, pada siklus I nilai rata-rata siswa 72,58 dan pada siklus II nilai rata-rata 81,45. Jumlah siswa yang tidak tuntas juga mengalami penurunan, pada siklus I siswa tidak tuntas 12 orang dan pada siklus II yang tidak tuntas 1 orang.
3. Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa siswa dapat termotivasi dengan metode kerja kelompok, yang dapat dilihat dari jawaban responden pada indikator harapan dan indikator kepuasan.

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian ini maka penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu :

1. Kepada guru disarankan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan melaksanakan kerja memindahkan sket.motif sulaman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa, serta meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan aktivitas positif dan mengurangi aktivitas negatif dalam setiap proses pembelajaran, agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.
3. Kepada pimpinan sekolah dan wakil pimpinan sekolah untuk dapat menyarankan kepada guru agar menggunakan metode demonstrasi dan unjuk kerja untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Note: this article arranged based on writer's thesis with the first advisor Dra. Ernis, M.Pd. and the second advisor Drs. Syafril. R, M. Sn.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni, S. 2008. *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Arikunto, Suhaimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Andrial. (1994:10) *Dasar-dasar Tusuk Sulaman*, Gramedia Pustaka. Bandung
- Boesra.A (2005) *Seni sulaman adalah salah satu cara untuk menjadikan suatu keterampilan membuat kain menjadi lebih indah.*
- Darsono. (2004:24) *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Desmiarti. (2007) *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menggambar Teknik dengan penggunaan Metodekerja Kelompok di kelas*

XI IPA 4 SMA NI Ampek Angkek Kabupaten Agam

- Dimiyati. (2006) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta ; Rineka Cipta
- Djamarah, B.S 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT. RinekaCipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineksa Cipta.
- Eswendi, 1997. *Pengantar Pengukuran dan Penilaian Prestasi belajar*. FPBS IKIP Padang.
- Gray (dalam Winardi, 2002) *Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat Internal atau Eksternal bagi seorang individu*.
- Harvey, Virginia I. 1978. *The Technique of Basketry*. New York : Van Nostrand Reinhold Company
- Hamalik, Oemar (2000), *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung; CV. Sinar Baru Algensindo.
- <http://id.wiki.pedia.org/wiki/kriya>
- <http://www.scribd.com/doc/74580744/sulaman>
- Hasbullah. 1994. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Rosda Karya
- Jumanto (2005) *Sulaman adalah seni membuat motif dengan teknik menjahit*
- Kartono. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Keller (dalam Japri). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin. 1999. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul.M *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam materi Pelajaran Sablon dengan menggunakan Powwer point di kelas XI IPA SMA N I Padang Ganting Tanah Datar* (2010)
- Nasution, S. 1995. *Sosiologi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.

- Nauli Bulung. (2010) *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran Gambar Bentuk di kelas VII/2 SMP II Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman*
- Nizar, Syamsul, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007
- Purwanto, Ngalm. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Karya. Bandung
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Padang: The Minangkabau Foundation Press, 2004
- Sardiman, A.M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemanto. 1987. *Mendefinsikan Motivasi secara umum*
- Sudjana. 1991. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- VM. Bambang Sumantri (2005) *Tusuk sulam dasar*, Yogyakarta Gramedia Pustaka utama
- Whardani, IGAK, dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winkel, W. S. 1996. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wisdiarman. 2007. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Discoveri dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Mengajar Bentuk Mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBSS UNP Padang*. Tesis. Pascasarjana PUNP